

# CEK PLAGIASI SKRIPSI RIFA.

*by turnitin .*

---

**Submission date:** 11-Feb-2024 10:25PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2263722985

**File name:** CEK\_PLAGIASI\_SKRIPSI\_RIFA.pdf (406.21K)

**Word count:** 5799

**Character count:** 37273

# The Effectiveness of Posyandu Cempaka Program in The Context of Handling Stunting in The Village of Tambak Kalisogo

## [Efektivitas Program Posyandu Cempaka dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo]

Rifatus Sholikhah<sup>1)</sup>, Isnaini Rodiyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

**Abstract.** This inquire about points to analyze and depict the adequacy of the Cempaka Posyandu Program in diminishing hindering. The sources in this inquire about were the Town Birthing assistant, Posyandu Cadres and Town Community. The strategy for deciding witnesses utilized in this investigate is purposive examining, to be specific the procedure of selecting sources or sources who have certain goals in agreement with the inquire about topic since these individuals are considered to have the data required for the investigate. This investigate employments a subjective graphic strategy with information collection strategies utilizing interviews, perception and documentation. The information investigation demonstrate utilized in this inquire about is intelligently from Miles Huberman, specifically information collection, information lessening, information introduction, and drawing conclusions. The comes about of this inquire about appear that the viability of the little child posyandu program seen from markers agreeing to the Target Precision marker appears that the parties who are the targets in actualizing the program are not show in their aggregate. The Program Socialization pointer appears that there are still numerous individuals who need center in accepting fabric or data submitted by related parties. Meanwhile, the Program Objectives indicator shows that the suitability of the initial program objectives with program implementation has not been implemented as a whole. Program monitoring shows that the program control that was carried out after the program was running was fully operational because the village midwife was assisted in its implementation and was tasked with monitoring the success of this program.

**Keywords** – Stunting; Posyandu Program; Effectiveness

**Abstrak.** Riset berikut tujuannya guna mendeskripsikan dan menganalisis Efektifitas Program Posyandu Cempaka dalam Penurunan Stunting. Informan pada riset berikut ialah Bidan Desa, Kader Posyandu dan Penduduk Desa. Teknik pemilihan informan yang dipakai pada riset berikut ialah dengan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan narasumber atau informan yang memiliki suatu tujuan berdasarkan tema riset lantaran orang itu dirasa mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Riset berikut memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data memakai interview, dokumentasi dan pengamatan. Model analisis data yang dipakai pada riset berikut ialah interaktif dari Miles Huberman yaitu penghimpunan data, reduksi data, pemaparan data, serta pembuatan kesimpulan. Hasil dari riset berikut memaparkan bahwasanya efektivitas program posyandu balita dilihat dari indikator menurut indikator Ketepatan Sasaran menunjukkan bahwa pihak yang menjadi target dalam pelaksanaan program belum hadir secara keseluruhan. Pada indikator Sosialisasi Program menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang kurang fokus dalam menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh pihak terkait. Sedangkan pada indikator Tujuan Program menunjukkan bahwa kesesuaian tujuan awal program dengan pelaksanaan program belum terlaksana secara keseluruhan. Pada pemantauan program menunjukkan bahwa pengontrolan program yang dilaksanakan setelah program berjalan sudah berjalan sepenuhnya karena dalam pelaksanaannya dibantu oleh bidan desa sekaligus bertugas memantau keberhasilan program ini.

**Kata Kunci** – Stunting; Program Posyandu; Efektivitas

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kondisi tubuh atau fisik dimana dalam keadaan baik dan terhindar dari penyakit. Saat ini, permasalahan kesehatan masih menjadi perhatian khusus dan prioritas utama di kalangan pemerintah dan institusi kesehatan yakni oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Permasalahan kesehatan tersebut salah satunya adalah permasalahan stunting. Di Indonesia, stunting memang menjadi permasalahan serius yang harus segera ditangani. Stunting ialah satu diantara permasalahan gizi dan perlambatan pertumbuhan yang dialami balita dan bayi di bidang kesehatan masyarakat. Hal tersebut, umumnya diakibatkan oleh sejumlah aspek sebagaimana kurangnya malnutrisi semenjak bayi pada kandungan dan di masa awal sesudah bayi dilahirkan [1]. Tidak hanya itu, permasalahan stunting juga dapat diperparah lagi apabila pihak pemerintah terutama instansi kesehatan dan penyedia layanan kurang memperhatikan dan memfasilitasi kualitas serta taraf hidup masyarakatnya.

Berkaitan dengan kasus stunting, Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan Perpres No.72/2021 perihal percepatan penurunan stunting supaya permasalahan stunting kedepannya di Indonesia bisa diselesaikan (Kemenkes RI, 2021) [2]. Pemerintah Indonesia dalam hal ini tentunya telah berupaya dan membuat beberapa solusi dalam penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia yang masih cukup tinggi, upaya ini tertuang dalam agenda yang terdapat pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) IV 2020-2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019) [3].

Berdasarkan data dari kondisi stunting di Indonesia yang ditinjau dari tiga tahun terakhir dari tahun 2021 hingga tahun 2023 memang mengalami penurunan. Namun, kondisi stunting tersebut bukan hanya menjadi perhatian khusus dan tanggung jawab bagi pemerintah pusat saja melainkan juga menjadi tanggung jawab dari pemerintah daerah hingga pemerintah desa.

**Tabel 1.** Prevalensi Stunting di Indonesia

Tahun	Prevalensi Stunting
2021	24,4 %
2022	21 %
2023	17 %
2024	14 %

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022

Dari data pemerintah pusat, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan, namun prevalensi angka stunting tersebut tetap menjadi prioritas utama karena bukan serta merta tentang angka melainkan harus segera ditangani. Oleh karena itu, pihak pemerintah hingga institusi kesehatan sangat berperan penting untuk melakukan percepatan penurunan angka prevalensi stunting terutama dalam mencapai target pada tahun 2024.

Pemerintah telah merealisasikan adanya program penurunan prevalensi stunting seperti adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan posyandu. Program Posyandu ialah satu diantara usaha UKBM (Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dengan tujuan guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan pada mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar seperti memberikan fasilitas layanan medis ibu hamil, balita dan bayi [4]. Realisasi program tersebut bertujuan sebagai upaya untuk pencegahan dan penanganan permasalahan stunting pada bayi dan balita. Adanya program posyandu diharapkan berjalan efektif agar dapat mempercepat penurunan prevalensi angka stunting terutama pada bayi dan balita. Efektivitas program posyandu pada pencegahan dan penurunan stunting juga didukung dengan adanya berbagai jenis program posyandu seperti dengan pengecekan kesehatan berupa pemeriksaan tinggi dan berat badan selama satu bulan sekali kepada penyandang bayi dan balita yang mengalami stunting dengan tujuan untuk dapat mengetahui status gizi anak kembali normal dengan kondisi gizi yang baik serta sesuai usia bayi dan balita yang mengalami stunting. Kehadiran program posyandu tersebut diharapkan berjalan efektif sebagaimana dalam upaya agar prevalensi angka stunting pada bayi dan balita menurun.

Secara umum, konsep efektivitas ialah pengukuran atau evaluasi seberapa jauh aktivitas yang dijalankan pada suatu program mencapai tujuan program yang diharapkan. Keberhasilan program dibuktikan dengan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya oleh program atau organisasi yang bersangkutan [4]. Budiani (2007:53) memaparkan bahwasanya pengukuran efektivitas sebuah program bisa dijalankan melalui pemakaian variabel diantaranya: 1) Ketepatan tujuan program, yakni seberapa jauh peserta program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Sosialisasi program, yakni kompetensi pelaksana program saat menjalankan sosialisasi program agar informasi implementasi program bisa disebarluaskan pada khalayak umum serta peserta program

sasaran pada khususnya; 3) Tercapainya tujuan program, yakni seberapa jauh hasil implementasi program sesuai terhadap tujuan program yang sudah ditentukan sebelumnya; 4) Pengontrolan program, yakni aktivitas untuk meningkatkan kesadaran peserta program setelah pelaksanaan program [5].

Efektivitas program posyandu dalam rangka penanganan stunting masih menuai banyak permasalahan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya juga ada yang sudah mengkaji tentang efektivitas program penurunan stunting di daerahnya masing-masing. Hal ini dapat dibuktikan seperti pada tahun 2023 Agnes Gonxa Mulia Hera melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Posyandu dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting : A Literature Review” serta Rozatul Wardah pada 2022 berjudul “Peran Posyandu Dalam Menangani Stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naganraya”. Kedua riset tersebut membahas program posyandu pada penanganan dan penurunan stunting sesuai kegiatan di daerah masing-masing peneliti. Misalnya pada penelitian terdahulu pertama efektivitas program posyandu dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting dilakukan dengan Pengecekan Rutin Bobot Tubuh dan Tinggi Badan, MP-ASI (Program Makanan Pendamping ASI), POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Cacingan, Sanitasi Dasar dan Penanggulangan Diare [6]. Pada Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naganraya efektivitas program dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi. Sedangkan pada penelitian ini juga membahas terkait program penurunan stunting yang dimana dengan adanya program posyandu dan didukung dengan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada balita stunting selama satu bulan sekali serta dilakukan adanya Pengecekan Rutin Tinggi Badan dan Berat Badan selama satu bulan sekali [7].

Permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu juga terdapat di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo bahwasannya pada riset terdahulu terkait efektivitas program dalam rangka penanganan stunting lebih menekankan pada permasalahan efektivitas program posyandu sedangkan permasalahan efektivitas program dalam rangka penanganan stunting di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo juga menekankan permasalahan efektivitas pada program posyandu. Desa Tambak Kalisogo ialah satu diantara desa di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan 3 dusun yakni Tambak Kalisogo, Bangunrejo, dan Bangunsari yang masyarakatnya dominan bekerja sebagai petani serta budidaya rumput laut dan ikan. Permasalahan pertama yang saat ini terjadi di Kecamatan Jabon, Desa Tambak Kalisogo bahwasannya masih terdapat jumlah bayi dan balita kategori stunting yang cukup tinggi di setiap tahun nya.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Stunting di Desa Tambak Kalisogo Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Angka Stunting
1.	2021	204
2.	2022	213
3.	2023	215

*Sumber : Posyandu Cempaka Tambak Kalisogo, 2023*

Bersumber tabel 2 bisa dipahami bahwasannya bila dikaji dari 3 tahun terakhir dari tahun 2021 hingga 2023 masih tetap menjadi prioritas dalam penanganan stunting. Dari tahun 2021 tercatat sejumlah 204 anak kategori stunting. Pada tahun 2022 tercatat sejumlah 213 anak kategori stunting. Sedangkan pada tahun 2023 dengan jumlah 221 anak kategori stunting. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya di Desa Tambak Kalisogo mengalami kenaikan dalam prevalensi angka stunting. Permasalahan kedua, masih banyaknya jumlah bayi dan balita yang tidak hadir atau melakukan pengecekan dan pemeriksaan tinggi dan berat badan ke posyandu setiap bulannya di setiap dusun. Hal tersebut berkaitan dengan indikator efektivitas program yang dimana dalam indikator ketepatan tujuan program bahwasannya dalam menangani dan mencegah stunting secara berkala belum terealisasi secara efektif. Berikut merupakan data jumlah anak yang hadir diperiksa ke Posyandu Cempaka Tambak Kalisogo per bulan Juni 2023.

**Tabel 3.** Jumlah Anak yang Hadir Diperiksa ke Posyandu Cempaka Bulan Juni 2023

No.	Posyandu	Bulan/Tahun	Umur	Jumlah Anak yang Terdaftar di Posyandu	Jumlah Anak yang Diperiksa atau Hadir di Posyandu
1.	Cempaka 1 (Tambak Kalisogo)	Juni/2023	0-1 tahun	20	16
			1-3 tahun	49	33
			3-5 tahun	47	20

2.	Cempaka 2 (Bangunsari)	Juni/2023	0-1 tahun	14	10
			1-3 tahun	20	6
			3-5 tahun	27	9
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo)	Juni/2023	0-1 tahun	6	4
			1-3 tahun	18	8
			3-5 tahun	17	10

*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023*

Bersumber tabel 3 bisa dicermati bahwasanya jumlah bayi dan balita total keseluruhan dengan jumlah yang hadir ke posyandu untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan tinggi dan berat badan mengalami ketimpangan. Kehadiran program posyandu tersebut bahwasannya dianggap kurang menarik sehingga masih ada beberapa orang tua balita dan bayi yang tidak menghadiri posyandu. Permasalahan ketiga, bahwa jumlah pengelola dan kader posyandu dengan jumlah balita dan bayi yang ditangani pada pemeriksaan kesehatan masih belum efektif. Berikut merupakan tabel jumlah kader posyandu Cempaka Tambak Kalisogo dan jumlah balita yang ditangani di posyandu Cempaka Tambak Kalisogo.

**Tabel 4.** Jumlah Kader Posyandu dan Jumlah Balita Posyandu Cempaka

No.	Nama Posyandu	Jumlah Kader	Jumlah Balita
1.	Cempaka 1 (Tambak Kalisogo)	11	116
2.	Cempaka 2 (Bangunsari)	5	61
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo)	5	41
<b>TOTAL</b>		<b>21</b>	<b>218</b>

*Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023*

Bersumber tabel 4 bisa dipahami bahwasanya jumlah balita sebanyak 218 yang terdaftar di posyandu hanya ditangani dengan jumlah 21 kader posyandu. Dengan adanya pemaparan permasalahan tersebut maka urgensi penelitian ini penting dilakukan oleh peneliti karena masih banyaknya angka stunting yang terjadi pada bayi dan balita sementara program posyandu masih terus dilaksanakan. Sehingga, penulis mempunyai ketertarikan menjalankan riset berjudul "Efektivitas Program Posyandu Cempaka Dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo".

## II. METODE

Riset berikut memakai metode studi deskriptif kualitatif, yakni sebuah metode riset yang dipakai guna mengkaji keadaan obyek secara alami, yang mana penulis dijadikan instrumen kunci [8]. Sedangkan penelitian lainnya memaparkan bahwasanya studi kualitatif ialah riset yang berpedoman terhadap penelitian dengan tujuan guna memahami gejala dan fenomena serta komprehensif yang dialami oleh subjek penelitian terhadap beberapa beberapa persoalan seperti tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya dengan menggunakan deskripsi sebagai penjelasannya [9]. Pendekatan berikut dipakai guna menganalisis masalah yang berhubungan dengan Efektivitas Program Posyandu Cempaka Dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo. Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian yakni di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon lantaran mencermati adanya indikasi permasalahan yang didapatkan di Desa Tambak Kalisogo. Fokus penelitian menggunakan konsep teori Budiani (2007:53) terkait efektivitas program yang tersusun atas empat parameter yakni 1). Ketepatan Target Program; 2). Sosialisasi Program; 3). Tujuan Program; serta 4). Pengontrolan Program [10]. Teknik penetapan informan yang dipakai pada riset berikut ialah melalui cara purposive sampling yakni teknik pemilihan narasumber atau informan yang mempunyai suatu tujuan berdasarkan tema riset lantaran orang tersebut dirasa mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian [11]. Informasi tersebut ialah Bidan Desa sebagai key informan, Ketua Posyandu selaku informan, Masyarakat atau Orang Tua Bayi dan Balita yang mengalami stunting selaku informan yang menjadi informan utama pada pemaparan bagaimana pelayanan posyandu atau fasilitas yang didapatkan dari Posyandu

Cempaka di Desa Tambak Kalisogo. Jenis data yang didapatkan yakni data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, dokumentasi dan interview. Teknik analisis data dijalankan memakai model analisis Miles Huberman, yakni tahapan analisis yang dijalankan dengan tahap pengumpulan data yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data serta pembuatan kesimpulan [12]. Pengumpulan data merupakan pengumpulan data riset yang dijalankan peneliti seperti hasil interview, pengamatan, serta dokumentasi di lapangan. Reduksi data pada riset berikut dijalankan melalui cara seleksi data yang sudah didapat di lapangan selama proses pengumpulan data. Penyajian data merupakan data yang telah diseleksi dan kemudian disusun hingga didapatkan suatu kesimpulan. Kesimpulan, yakni kegiatan penyimpulan data berdasarkan permasalahan yang sudah ditetapkan [13].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, riset berikut untuk menganalisis efektivitas program posyandu cempaka dalam penurunan stunting di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Riset berikut dijalankan melalui interview langsung pada informan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dengan wawancara maka didapatkan informasi sebagaimana harapan penulis sesuai teori Budiani (2007:53) yaitu :

#### a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran ialah hal terpenting dalam menilai program Posyandu Cempaka agar berjalan secara efektif. Adapun yang menjadi poin utama dalam ketepatan sasaran antara lain sebagai berikut :

1. **Kesesuaian program atau penerima program harus tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya**, terkait kesesuaian program disini lebih berpacu terhadap kesesuaian antara program dengan pemanfaatan yang diberikan dari program kepada sasaran yang tepat atau yang menerima manfaat (pemanfaat). Adapun yang merasakan manfaat dari program posyandu cempaka disini diberikan kepada bayi dan balita hingga ibu hamil. Penerima program posyandu cempaka tersebut diantaranya dengan kriteria usia bayi sekitar 0-3 tahun dan balita dengan usia 3-5 tahun. Bersumber hasil interview dan observasi peneliti bahwasannya penerima program posyandu cempaka sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suwarni selaku Ketua Posyandu Cempaka Pos 2 di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Sidoarjo :

*“Jadi untuk penerima program atau peserta program yang merasakan manfaat dari adanya program posyandu cempaka disini lebih ditekankan kepada bayi dengan kriteria usia 0-3 tahun sedangkan balita dengan kriteria usia 3-5 tahun. Selain bayi dan balita juga ada ibu hamil sebagai penerima program yang merasakan manfaat dari program posyandu cempaka”. (Hasil wawancara 10 Agustus 2023).*

Apabila dicermati hasil interview yang sudah ada bisa dibuat simpulan bahwasannya kesesuaian program ataupun penerima program sudah tepat dengan target yang sudah ditentukan awal dengan persyaratan yang ada. Oleh karena itu, dengan adanya program posyandu cempaka memberikan manfaat dan keuntungan yang dapat dirasakan dari berbagai pihak seperti bayi, balita, hingga ibu hamil khususnya untuk mendapatkan pelayanan dalam pengecekan tinggi badan, berat badan, imunisasi, dan masih banyak lagi. Namun hal tersebut juga terdapat dalam penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan di Kota Pekanbaru”. Hasil riset menjelaskan bahwa kesesuaian program atau penerima program harus tepat dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat serta keuntungan dari adanya program yang telah ditentukan [14].

2. **Program harus ditujukan kepada sasaran yang tepat**, adapun sasaran dari program Posyandu Cempaka ditujukan untuk balita dan bayi sampai ibu hamil dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan balita dan bayi sampai ibu hamil. Ketepatan sasaran program Posyandu Cempaka sudah sesuai dengan target sasaran terutama pada balita dan bayi sampai ibu hamil. Bersumber hasil interview dan observasi peneliti ketepatan sasaran program Posyandu Cempaka telah sesuai dengan sasaran namun jumlah sasaran atau target yang diinginkan masih belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ibu Tri Wahyuningsih selaku Ketua Posyandu Cempaka Pos 1 di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Sidoarjo :

*“Untuk ketepatan sasaran program sudah tepat dan diberikan kepada bayi dan balita hingga ibu hamil tapi kalau melihat kendala atau hambatan dalam ketepatan sasaran pelaksanaan program posyandu di desa ini bisa dilihat dari tingkat kehadiran peserta programnya yang belum maksimal karena masih banyaknya bayi atau balita yang tidak datang atau hadir setiap bulannya untuk melakukan pengecekan di posyandu”. (Hasil wawancara 12 Agustus 2023).*

Bila mencermati keadaan yang ada bisa disimpulkan bahwasannya ketepatan sasaran program terdapat tingkat kehadiran bayi dan balita terutama dalam pelaksanaan program Posyandu Cempaka masih belum sesuai target dan belum maksimal secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pihak yang menjadi sasaran atau target masih banyak yang tidak hadir.

**Tabel 5.** Jumlah Kehadiran Bayi dan Balita Bulan Agustus 2023

No.	Posyandu	Bulan/Tahun	Umur	Jumlah Anak yang Terdaftar di Posyandu	Jumlah Anak yang Diperiksa atau Hadir di Posyandu
1.	Cempaka 1 (Tambak Kalisogo)	Agustus/2023	0-1 tahun	20	16
			1-3 tahun	49	33
			3-5 tahun	47	20
2.	Cempaka 2 (Bangunsari)	Agustus/2023	0-1 tahun	14	10
			1-3 tahun	20	15
			3-5 tahun	27	17
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo)	Agustus/2023	0-1 tahun	6	4
			1-3 tahun	18	15
			3-5 tahun	17	10

Sumber : Wawancara Informann Diolah oleh Peneliti Agustus 2023

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai ketepatan sasaran program posyandu cempaka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masih menunjukkan jumlah partisipasi kehadiran peserta program yang belum secara keseluruhan dan merata namun untuk sasaran program sudah sesuai karena ditujukan kepada bayi, balita, dan ibu hamil. Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian dengan judul “Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Geak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”. Hasil dari riset menjelaskan bahwa sasaran program sudah tepat dan sesuai karena ditujukan pada para lansia yang terdapat di unit kerja Puskesmas Jua Gaek tetapi belum memenuhi target capaian lantaran taraf kontribusi lansia yang mendatangi posyandu masih rendah [15].

#### b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kecakapan pelaksanaan program (Puskesmas Jabon, Bidan Desa dan Kader Posyandu Cempaka) dalam melakukan sosialisasi program-program posyandu dan memberikan informasi kepada masyarakat. Melalui penyuluhan program maka bisa memberikan pemahaman serupa dari informasi atau pengetahuan program yang disampaikan pada khalayak umum. Bersumber hasil interview dan observasi peneliti sosialisasi program posyandu cempaka dilakukan dengan metode melalui pemberian materi serta informasi kepada masyarakat yakni dengan melalui media laptop dan proyektor yang dimana penyampaiannya yaitu disampaikan oleh bidan desa dan pihak puskesmas. Warga diundang ke Balai Desa Tambak Kalisogo guna tujuan mengenalkan dan mensosialisasikan Program Posyandu Cempaka dalam penurunan stunting. Pelaksanaan sosialisasi program Posyandu Cempaka sudah mendapat respon dari kader Posyandu Cempaka dan masyarakat seperti hasil interview yang disampaikan oleh Ibu Rosa sebagai Kader Posyandu Cempaka Pos 1 di Desa Tambak Kalisogo sebagai berikut :

*“Kalau dalam segi sosialisasi program posyandu memang sudah terlaksana tapi juga masih terdapat kendala dimana dari partisipasi masyarakat nya yang dirasa masih kurang dan dari masyarakat yang bisa hadir juga banyak yang kurang fokus pada materi yang dipaparkan oleh pemateri karena anaknya yang rewel, nangis jadinya kurang fokus dan kurang paham. (hasil wawancara 12 Agustus 2023).*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Renny Wulandari berusia 38 Tahun selaku masyarakat yang mendapatkan informasi pelaksanaan sosialisasi program posyandu sebagai berikut :

*“Saya kurang tau dengan adanya pelaksanaan sosialisasi program posyandu yang informasi awalnya tanggal sekian tapi pas saya datang di lokasi tidak jadi ada kegiatan dan baru diinformasikan kalau tanggal pelaksanaan nya dirubah di tanggal besoknya.” (Hasil wawancara 10 Agustus 2023).*

Bersumber hasil interview dengan informan bisa dibuat simpulan bahwasanya Sosialisasi Program Posyandu Cempaka di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon sudah terlaksana namun mendapat respon negatif bahwasannya dalam pelaksanaan sosialisasi program posyandu belum bisa diterima masyarakat secara jelas. Hal ini dikarenakan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menerima informasi yang dimana masih terdapat masyarakat yang kurang fokus terhadap materi atau informasi yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi

program dan adanya pelaksanaan sosialisasi program yang sering mengalami perubahan secara mendadak serta informasi yang diberikan oleh pihak pemberi informasi belum secara keseluruhan tersampaikan kepada masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti sosialisasi program posyandu. Oleh karena itu, kemampuan penyelenggara program dalam memberikan informasi perlu diperhatikan agar informasi dapat tersampaikan secara keseluruhan pada khalayak umum. Hal tersebut terkait dengan teori pendekatan efektivitas Taybnaifis, yang menyatakan bahwasanya pendekatan responsif berupaya mengartikan sebuah permasalahan dari persepektif yang berbeda dari seluruh pihak yang berkepentingan, terlibat, serta berminat dengan program tersebut[16]. Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian terdahulu dengan judul “Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Geak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”. Hasil dari riset tersebut disebutkan bahwa pemahaman program dapat diukur dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap aktivitas program, taraf kontribusi publik, serta seberapa jauh publik sudah menerima dan berpartisipasi sosialisasi program [15].

**c. Tujuan Program**

Tujuan program ialah kondisi keselarasan diantara hasil implementasi program Posyandu Cempaka dengan tujuan yang ditentukan sebelum program terlaksana. Dalam mencapai tujuan program keterlibatan dari stakeholder atau pihak yang menjalankan program sangat berperan penting karena untuk keberhasilan pelaksanaan program. Tujuan Program Posyandu Cempaka di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon antara lain adalah (a). Meningkatkan status gizi pada bayi dan balita (b). Mengetahui status gizi anak normal berdasarkan bobot tubuh, usia serta tinggi badan (c). Untuk memfasilitasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan kandungan serta menjaga pola makan dan pemenuhan gizi bayi di dalam kandungan (Hasil wawancara 15 Agustus 2023). Bersumber hasil interview dan obsrvasi peneliti kesesuaian Tujuan Program Posyandu Cempaka dapat dilihat berdasarkan tabel terkait tujuan program dan hasil pelaksanaan program Posyandu Cempaka Tambak Kalisogo.

**Tabel 5.** Tujuan Program Posyandu Cempaka Tambak Kalisogo

No.	Jenis Program Posyandu	Tujuan Program	Hasil Pelaksanaan Program
1.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Untuk peningkatan status gizi pada bayi dan balita kembali normal.	Terlaksana
2.	Pengecekan Tinggi Badan dan Berat Badan	Untuk mengetahui status gizi anak kembali normal dengan kondisi gizi yang baik dan sesuai dengan umur atau usia bayi dan balita.	Terlaksana Namun Belum Secara Keseluruhan
3.	Pemberian Makanan Lokal	Untuk peningkatan status gizi pada bayi dan balita yang kurang mampu dan terindeks kategori kurang gizi agar kembali normal.	Terlaksana
4.	Pemberian Makanan Khusus	Untuk peningkatan status gizi pada bayi dan balita kembali normal.	Belum Terlaksana
5.	Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	Untuk peningkatan pengetahuan orang tua bayi dan balita dalam memberikan konsumsi untuk bayi dan balita berupa sayur mayur dan sebagainya misal dari ibu harus makan sayur dan anak harus makan telur, dan lain sebagainya.	Belum Terlaksana
6.	Pelatihan Pengecekan Tinggi Badan dan Berat Badan yang ditujukan kepada Kader Posyandu	Untuk meningkatkan pemahaman pengelola dan kader posyandu terkait pengukuran tinggi badan dan berat badan yang sesuai dengan usia bayi dan balita agar tepat sasaran dan tidak ada kesalahan ketika melakukan pengukuran dalam melaksanakan kegiatan program posyandu.	Terlaksana

7.	Kelas Ibu Hamil	Untuk memfasilitasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan kandungan serta menjaga pola makan dan pemenuhan gizi bayi di dalam kandungan	Terlaksana Namun Belum Secara Keseluruhan
----	-----------------	---	---

Sumber: Wawancara Informan Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai tujuan program dan hasil pelaksanaan program Posyandu Cempaka menunjukkan bahwa masih terdapat tujuan program Posyandu Cempaka yang belum sepenuhnya terealisasi. Oleh karena itu, tujuan program Posyandu Cempaka belum bisa dikatakan efektif. Hidayat (1986) memaparkan bahwasanya aktivitas dapat dianggap efektif apabila memenuhi sasaran dan tujuan yang sudah ditentukan, yang dibuktikan dengan manfaat, ketepatan waktu, serta hasil pelaksanaan program. Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian terdahulu dengan judul “Efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan terkait tujuan program bahwa pencapaiannya belum mencapai target secara maksimal [17].

#### d. Pemantauan Program

Pemantauan progialah ukuran efektivitas program. Pemantauan program ialah aktivitas pemantauan yang dijalankan sesudah suatu program dilaksanakan untuk meningkatkan kemajuan program di masa depan. Pemantauan program efektif ketika sasaran dan tujuan yang dirancang untuk program terwujud. Bersumber Budiani, pemantauan program ialah aktivitas yang dijalankan sesudah suatu program dilaksanakan untuk mengawasi peserta program yang terlibat dalam program tersebut. Adapun sub indikator yang menjadi poin utama dalam pemantauan program diantaranya meliputi:

1. **Bentuk kegiatan pengawasan yang dilaksanakan setelah program berjalan**, pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan program Posyandu Cempaka dilakukan setiap 1 bulan sekali setelah program terlaksana. Bersumber hasil observasi dan interview peneliti terkait Pemantauan Program sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berdasarkan pernyataan Ibu Umi Rahmawati selaku Bidan Desa. Berikut pernyataan Ibu Umi Rahmawati selaku Bidan Desa Posyandu Cempaka Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon :

*“Untuk pemantauan program posyandu bisa dilihat sendiri ketika observasi ke lapangan secara langsung jadi ketika selesai kegiatan atau pelaksanaan program untuk seluruh kader berkumpul dan merapat bersama pihak pemantau dari puskesmas jabon dan membahas kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga kekurangan tersebut bisa diperbaiki di pelaksanaan program posyandu berikutnya”.*

Apabila dilihat dari hasilnya maka bisa dibuat simpulan bahwasanya pemantauan atau bentuk kegiatan yang dilaksanakan setelah program berjalan dalam pelaksanaan program posyandu cempaka sudah efektif karena evaluasi program dan perbaikan program ke depannya secara langsung berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ada Bidan Desa yang datang untuk membantu sekaligus memantau keberhasilan program ini.

Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian dari Putra dengan judul “Efektivitas Program Posyandu Sehat Ceria Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya pemantauan program posyandu Sehat Ceria RW 02 dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena dilakukan setiap 1 minggu 2 kali dan didampingi oleh pihak puskesmas untuk membantu sekaligus memantau keberhasilan program [18].

2. **Evaluasi program dan perbaikan ke depan**, terkait evaluasi program dan perbaikan program untuk ke depan merupakan suatu proses untuk menilai efektivitas program atau aktivitas program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program sangat penting untuk dilakukan karena dengan tujuan agar tingkat efektivitas program ke depan dapat berjalan semakin baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya perbaikan program agar dapat memberikan pelayanan yang efektif di setiap aktivitas program berikutnya. Pada tiap aktivitas evaluasi juga berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut lantaran tiap aktivitas evaluasi membutuhkan sebuah persyaratan sebagai pedoman pada penentuan batas ketercapaian obyek yang dinilai. Penilaian program posyandu cempaka dilakukan selama satu bulan sekali di masing-masing pos baik pos 1 di desa Tambak Kalisogo, pos 2 di desa Bangunsari hingga di pos 3 di desa Bangunrejo. Hal tersebut dilakukan setelah pelaksanaan program berjalan. Evaluasi program tersebut didampingi oleh bidan desa dan pihak puskesmas dari Kecamatan Jabon. Berikut merupakan kegiatan evaluasi program posyandu cempaka di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo :

**Gambar 1. Evaluasi Program Posyandu Cempaka**

Sumber : Diambil oleh peneliti Agustus 2023

#### IV. SIMPULAN

Bersumber hasil riset dan pembahasan perihal “Efektivitas Program Posyandu Cempaka dalam Rangka Penanganan Stunting di Desa Tambak Kalisogo” dapat diambil kesimpulan dari peneliti sebagai berikut : Efektivitas Program Posyandu Cempaka dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo apabila ditinjau dari beberapa parameter pengukurannya belum bisa dinyatakan efektif berdasarkan keadaan di lapangan. Hal tersebut bisa dicermati melalui parameter pengukurannya yakni Sosialisasi Program, Ketepatan Sasaran Program, Pemantauan Program dan Tujuan Program. Pada indikator Ketepatan Sasaran Program di bagian pihak yang menjadi target dalam pelaksanaan program belum bisa dikatakan efektif. Hal tersebut dikarenakan jumlah kehadiran bayi dan balita belum maksimal secara keseluruhan dan tidak sesuai target yang ditentukan sebelumnya. Pada indikator Sosialisasi Program pada bagian kemampuan masyarakat dalam menerima informasi belum bisa dikatakan efektif dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang fokus dalam menerima materi atau informasi yang disampaikan oleh pihak terkait serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi program sehingga pengetahuan masyarakat dan informasi yang didapatkan terhadap program dirasa belum tersampaikan secara maksimal. Pada indikator Tujuan Program di bagian kesesuaian tujuan awal program dengan pelaksanaan program belum dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut lantaran masih terdapat implementasi program dengan tujuan program yang sudah ditentukan sebelumnya belum terlaksana secara efektif dan secara keseluruhan. Pada indikator Pemantauan Program pada bagian pengawasan yang dilaksanakan setelah program berjalan sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ada Bidan Desa yang datang untuk membantu sekaligus memantau keberhasilan program ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa lantaran berkat rahmat dan limpahan-Nya peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Efektivitas Program Posyandu Cempaka dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo”. Peneliti sadar masih banyak kendala dan kekurangan pada pembuatan karya ilmiah ini, tetapi atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dan sejumlah pihak yang terlibat dalam penyusunan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir. Tentu saja, hambatan-hambatan tersebut bisa dihilangkan dan akan diatasi. Sehingga, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat sebesar-besarnya pada semua staf Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, yang sudah menolong dalam melengkapi data informasi selama pembuatan karya ilmiah ini. Peneliti berterima kasih pada seluruh pihak yang terlibat yang sudah memberi saran dan dukungan selama pembuatan karya ilmiah ini.

## REFERENSI

- [1] A. Ayu Zizi, A. Ayunatasya, and L. Samosir, "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau," *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, vol. 4, no. 2, pp. 50–59, Aug. 2023, doi: 10.46730/japs.v4i2.105.
- [2] Perpres, "Peraturan Presiden No. 28," no. 1, 2020.
- [3] J. A. Firdausi *et al.*, "Community Participation as an Effort to Recover Stunting in Fulfilling Nutrition for Children Under Five in Larangan Village Candi District Sidoarjo Regency [Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pemulihan Stunting Dalam Pemenuhan Gizi Balita Di Desa Lara]," pp. 1–12.
- [4] A. Ayu Zizi, A. Ayunatasya, and L. Samosir, "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau," *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, vol. 4, no. 2, pp. 50–59, 2023, doi: 10.46730/japs.v4i2.105.
- [5] R. Amelia, "Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar," *Hasanuddin University Repository*, pp. 1–111, 2015.
- [6] Agnes Gonxa Mulia Hera, Chandrayani Simanjourang, Gabriela Angelina, Mutiara Aisyah Fitriani, Apriningsih, and Riswandy Wasir, "EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING: A LITERATURE REVIEW," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 258–269, 2023.
- [7] R. Wardah and F. Reynaldi, "Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Biologi education*, vol. 10, no. 1, pp. 65–77, 2022.
- [8] J. Pendidikan and D. Konseling, "Efektivitas Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Dalam Upaya Penanggulangan Stunting."
- [9] M. Nina Adlini, A. Hanifa Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. Julia Merliyana, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," 2022.
- [10] D. Purnamawati and H. Anadza, "EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto)," 2022.
- [11] Miles, Huberman, and Saldana, "Metode Penelitian Miles, Huberman dan Saldana," p. 48, 2014.
- [12] A. Lokasi and W. Penelitian, "BAB III METODOLOGI PENELITIAN."
- [13] S. Saleh, S. Pd, and M. Pd, "ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu."
- [14] H. Zelika and H. As, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) JAMINAN KESEHATAN DI KOTA PEKANBARU," 2022.
- [15] Y. Roza and L. Magriasti, "38-Article Text-67-1-10-20201023," vol. 3195, pp. 26–32, 2020.
- [16] A. T. Mahnolita and L. Mursyidah, "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, vol. 6, no. 1, pp. 77–84, 2018, doi: 10.21070/jkmp.v6i1.1915.
- [17] "EFEKTIVITAS PROGRAM KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (KP2S) DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".
- [18] Fiqri Putra Bafelanna and Sri Wahyuni, "EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA (Studi: Posyandu 'Sehat Ceria' Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)," *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, no. 2000, pp. 123–130, 2021, doi: 10.30649/aamama.v24i2.124.

# CEK PLAGIASI SKRIPSI RIFA.

---

## ORIGINALITY REPORT

---

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo

Student Paper

10%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# CEK PLAGIASI SKRIPSI RIFA.

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---